

**EKSPLOITASI BENTUK - BENTUK SIMPUL**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI**



**OLEH :  
YERI UNTARA MURTI  
NIM: 9410796021**

**PROGRAM STUDI S 1 SENI RUPA MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

**EKSPLOITASI BENTUK - BENTUK SIMPUL**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI**

<b>UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA</b>		
<b>INV.</b>	163a/H/S/06	
<b>KLAS</b>		
<b>TERIMA</b>	25-01-06	<b>TTD.</b>



OLEH :  
**YERI UNTARA MURTI**  
NIM: 9410796021

**PROGRAM STUDI S 1 SENI RUPA MURNI**  
**FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**2005**

Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
Pada tanggal.....2005



Drs. Soewardi

-----  
Pembimbing I/Anggota



Drs. Andang Suprihadi, P,MS.

-----  
Pembimbing II/Anggota



Drs. Anusapati, MFA.

-----  
Cognate/Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS.

-----  
Ketua Program Studi Seni Murni /Anggota



Drs. AG. Hartono, M.Sn

-----  
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/Anggota



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Drs. Sukarman  
-----  
NIM: 130521245



Persembahan,

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk

- Bapak dan Ibu tercinta  
yang senantiasa menyayangi ananda
- Kakakku tersayang
- Teman-teman

## KATA PENGIRING DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini.

Terselesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itulah dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Drs. Soewardi, selaku dosen wali sekaligus sebagai dosen pembimbing.
2. Drs. Andang Supriyadi.P, MS., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan konsultasi.
3. Drs.AG. Hartono, selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
4. Drs. Dendi Suwandi, MS., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
5. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
6. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Karyawan dan karyawan Institut Seni Indonesia.
8. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas budi kebaikan yang telah berikan kepada penulis.

Penulis

## KATA PENGANTAR

Lingkungan dan alam sekitar manusia turut berperan andil dalam kehidupan seseorang baik dari segi aktivitas. Kebiasaan dan perilaku dapat dipengaruhi oleh lingkungan di mana manusia itu berada. Adanya pengaruh lingkungan itu manusia beradaptasi terhadapnya bahkan sebaliknya kita atau manusia yang berada dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan itu sendiri.

Berangkat dari sinilah perkembangan pikir manusia menjadi tumbuh dan berinteraksi terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan di sini bisa diartikan sebagai lingkungan berupa fisik tempat, benda ataupun yang ada di dalam tempat itu bahkan juga bersifat kerohanian yakni Tuhan yang diyakini atas penciptaan dirinya. Kesemua itu saling kait mengkait dan terjalin hubungan/interaksi satu dengan yang lain.

Tidak lepas dari kondratnya seniman sebagai manusia yang tinggal diantara lingkungannya juga terpengaruh dan mempengaruhi lingkungan itu. Bahkan lingkungan hidup seniman dapat menjadi inspirasi untuk melahirkan karya-karya seninya. Salah satu dari sekian banyak seniman yang telah lahir dan muncul di dunia, penulis turut andil dalam menciptakan karya seni.

Karya seni yang penulis persembahkan dalam tulisan ini yaitu Seni Patung. Banyak sekali karya seni patung yang telah ada dalam perjalanan seni rupa dari jaman dulu hingga sekarang. Karya seni patung yang penulis ciptakan ini menyikapi keterkaitan penulis atas nilai estetis yang terkandung dan dimiliki

simpul. Baik dari nilai kebentukan maupun karakteristik yang dimilikinya sebagai khasanah kebentukan yang ada pada simpul.

Sedangkan inspirasi yang mengilhami bentuk perwujudan karya patung penulis muncul dari benda yang sering penulis jumpai dalam kehidupan dan lingkungan sehari-hari yaitu simpul/tali yang ada. Benda-benda ini bagi penulis memberikan inspirasi suatu bentuk yang penulis eksploitasikan kebentukannya untuk diwujudkan sebagai karya seni patung.

Simpul dalam karya Seni Patung Tugas Akhir ini tidak divisualisasikan sebagai sebuah simpul atau anyam saja tetapi bentuk-bentuk itu sumber inspirasi untuk mewujudkan karya seni patung atas imajinasi penulis. Jadi, pengolahan dan pengeksploitasian atas bentuk simpul menjadi dasar kebentukan seni patung penulis. Patung enulis mempermasalahkan tentang kebentukan simpul yang dihadirkan dan disajikan dalam karya seni patung. Pada tulisan ini penulis jelaskan mulai material, ide, teknik sampai perwujudan karya dan pembahasan setiap karya.

Dengan demikian tulisan ini dapat membantu dalam pemahaman atas terciptanya karya-karya tugas akhir ini.

Penulis,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN KATA PENGIRING DAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II LATAR BELAKANG MUNCULNYA IDE .....	9
BAB III IDE PENCIPTAAN.....	13
A. Ide Dasar Pemikiran Karya.....	13
B. Konsep Perwujudan .....	19
BAB IV PROSES PERWUJUDAN .....	24
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	24
1. Bahan .....	24
2. Alat.....	25
3. Teknik.....	27
B. Tahap-tahap Perwujudan .....	27
BAB V TINJAUAN KARYA .....	30
BAB IV PENUTUP .....	48

DAFTAR PUSTAKA..... 49

LAMPIRAN



## DAFTAR KARYA

NO	JUDUL	UKURAN	MATERIAL
1	<i>Bentuk Simpul 3 Berkait</i>	35 x 40 x 105 cm	Kayu Jati
2	<i>Simpul Mati Tunggal</i>	26 x 27 x 140 cm	Kayu Sonokeling
3	<i>Imaji Simpul Hidup</i>	35 x 42 x 72 cm	Kayu Jati
4	<i>Imaji Simpul Ganda</i>	29 x 40 x 72 cm	Kayu Munggur
5	<i>Imaji Dua Simpul Jangkar</i>	27 x 29 x 62 cm	Kayu Jati
6	<i>Imaji Simpul</i>	90 x 45 x 34 cm	Kayu Jati
7	<i>Simpul Tunggal 2</i>	20 x 22 x 42 cm	Kayu Jati
8	<i>Simpul Tunggal</i>	25 x 30 x 106 cm	Kayu Munggur
9	<i>Simpul Tunggal 3</i>	30 x 30 x 108 cm	Kayu Munggur
10	<i>Simpul Tunggal Ganda</i>	35 x 35 x 150 cm	Kayu Sonokeling
11	<i>Imaji Bentuk Simpul 2</i>	40 x 40 x 100 cm	Kayu Jati
12	<i>Imaji Simpul Jangkar 2</i>	50 x 35 x 35 cm	Kayu Sonokeling



## BAB I PENDAHULUAN



Dunia seni sama kompleksnya dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dunia seni tidak hanya terpikir secara rasional saja tetapi juga pemikiran nonrasional yang menyangkut perasaan, rasa, emosi dan imajinasi, ekspresi, khayalan, psikologi sampai berhubungan dengan spiritual. Untuk mempermudah pemahaman tentang kesenian, maka kita harus mengetahui dasar-dasar seni.

Pada bab pendahuluan ini penulis sertakan pengertian-pengertian yang mendasar agar tidak lepas dari bingkai antara seni dan bukan seni. Pengertian seni menurut Sudarmadji adalah :

“Enskilopedia Indonesia menyatakan bahwa apa yang disebut kesenian itu meliputi penciptaan dari segala macam hal atau benda yang karena keindahan bentuknya senang melihat atau mendengarnya. Everyman Encyclopedia menyatakan apa yang disebut kesenian itu ialah segala sesuatu yang dilakukan orang bukan karena kebutuhan pokok melainkan adalah segala sesuatu yang dilakukan semata-mata karena kemewahan, kenikmatan atau kebutuhan sprituil.

Mengenai seni, Leo Tolstoy...seni ialah membangunkan perasaan yang dialami, lalu dengan perantara garis, warna dan bunyi atau bentuk mengungkapkan apa yang dirasakan sehingga orang lain tergugah perasaan secara sama.

Orang Indonesia bernama Dewantara...seni itu merupakan perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Sedang menurut Plato, Lessing dan J.J. Reousseau, seni itu peniruan alam terhadap alam. Dengan segala seginya.

Arsitoteles..., menjadi konsepsi Yunani dan semua saja yang pernah mewarisinya. Ars imiaturenaturam ialah seni yang meniru alam. Dalam teori seni Aristoteles menggunakan kata Yunani techne. Artinya yang sebenarnya

ialah pekerjaan tangan. Untuk kata meniru digunakan kata mimesis yang berarti ingatan. Perbuatan tangan itu akibat ingatan kepada barang sesuatu yang dilihat di alam. Meniru aristoteles adalah wajar. Sejak kanak-kanak manusia itu suka meniru ....

Menurut F.J. Snyman, emosi itu timbulnya karena tekanan dan kesulitan hidup. Salah satu bentuk dari reaksi itu ialah penciptaan seni. Jadi penciptaan seni adalah reaksi jiwa yang tertekan. Orang mengira bahwa ia akan mendapatkan kepuasan di dalam penciptaan seni...

Emanuel Kant, teorinya lebih dari teori lainnya. Ia memberi konsepsi tentang keindahan lebih jelas; dan dengan sendirinya juga tentang teori seni. Pelajaran esttika Kant berdasarkan ajaran: Manusia mempunyai pengetahuan tentang *nature* di luar dirinya dan tentang dirinya di dalam *nature*. Pada nature di luar dirinya, manusia mencari kebenaran. Yang pertama merupakan *pure reason*, yang kedua *practical reason (free Will)*. Disamping dua pertimbangan ini masih ada lagi yaitu kemampuan memberi keputusan (penghakiman, *judgment*). Keputusan itu tanpa pamrih dan menghasilkan kenikmatan tanpa keinginan. Kapasitas ini merupakan basis estetika. Keindahan dalam arti subyektif menurut Kant, secara umum ialah memberi kesenangan tanpa pamrih dan kegunaan praktis. Dan dalam arti obyektif ialah bentuk sesuatu yang sesuai dengan tujuan selama obyek tersebut diamati tanpa konsep penggunaan...

Seniman modern berpendapat bahwa peniruan terhadap alam tidak penting...lahirlah kemudian definisi Slobotkin atau Paul Klee yang garis besarnya mengemukakan bahwa seni tidak sekedar merefleksi hal yang kasat mata, lebih dari itu, bahwa dari *inner world* yang tadinya tidak kelihatan menjadi nampak. "*Art does not reflect what is visuable but has to made visible*".

Pada jaman jaya-jayanya slogan sosialisme di Indonesia, lahirlah definisi bahwa seni adalah alat pengutaraan konkrit suatu batin si pencipta dalam kesadaran hidup berkelompok (Drs. Popo Iskandar). Satu lagi dari Achdiat K. Mihardja yang mendefinisikan sebagai berikut. Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitas dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya. Dengan demikian seni mempunyai dua aspek : a. aspek ke dalam yang merupakan kegitan rokhani si pencipta itu alias daya cipta, b. aspek keluar yang merupakan efek terhadap alam, rokhani si penerima alias aspek hasil karyanya<sup>1</sup>".

Setelah kita mengetahui bingkai dasar seni, penulis jelaskan atau ditunjukkan

bingkai dasar seni patung di dunia kesenian. Seni patung merupakan bagian dari seni

---

<sup>1</sup> Drs. Sudarmadji, Dasar-dasar Kritik Seni Rupa (Jakarta, Dinas Museum dan Sejarah, 1979, p. 6-7

rupa yang penikmat karyanya dengan indra bantu mata (*visual*) bisa juga dengan rabaan, disamping seni lukis dan grafis. Sedangkan seni selain seni rupa masih ada seni tari, seni musik seni peran/teather dan masih banyak kemungkinan seni baru sesuai perkembangan manusia.

Pada saat terkini bingkai-bingkai seni saling terobos sehingga batas bingkai bisa menjadi kabur. Akan tetapi untuk mempermudah pemahaman seni patung, penulis berikan batasan/bingkai dasar seni patung. Pengertian seni patung mendasar menurut sumber referensi yang dapat dipertanggungjawabkan diantaranya:

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ;  
“Seni Patung adalah tiruan bentuk orang, hewan dan sebagainya , dibuat (dipahat dan sebagainya) dari batu, kayu dan sebagainya”<sup>2</sup>.
- Menurut Soedarso, SP, Seni Patung adalah :  
“Seni rupa yang merupakan pernyataan artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional...sehingga dengan demikian benar-benar berada dalam ruang, maka seni patung tidak ada *problem* perspektif seperti halnya seni lukis yang kadang kala ingin membuat kesan ke dalam (dimensi ketiga) dalam karya-karya yang datar itu saja”<sup>3</sup>.

Masih banyak lagi pengertian seni patung yang tidak penulis sertakan pada tulisan ini. Akan tetapi dari pengertian-pengertian di atas kita dapat mengetahui bingkai dasar seni patung. Menurut penulis, yang esensial dari pengertian seni patung yaitu karya seni dengan material tertentu yang digarap sebagai materialnya guna

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Balai Pustaka, 1989), p. 654

<sup>3</sup> Sudarso, SP, Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni. (Yogyakarta, Saku Dayak Sana, tahun 1990),p. 12

mewakili ekspresi si penciptanya, memiliki bentuk tertentu bersifat tiga dimensional, menempati ruang.

Sedangkan unsur-unsur esensial pembentuk seni patung tidak jauh dari beda seni rupa lainnya. Akan tetapi seni patung memiliki kekhususan yang tidak dimiliki oleh seni lain, yakni tentang keruangan dan dimensinya. Kekhususan itu merupakan dasar, karya seni dapat dikategorikan sebagai seni patung.

Pada karya-karya seni tugas akhir penulis esensi dasar dari seni patung masih dapat dilihat jelas. Sementara perwujudan yang memenyangkut aliran/gaya dan kategori jenis patung dapat digolongkan sebagai gaya patung modern dan non figuratif.

Dilihat dari proses penciptaan seni patung ada dua proses terwujudnya karya seni patung. Pertama, ide muncul bisa berasal dari alam, imajinasi, pemikiran dan lain-lain kemudian direalisasikan ke material atau bahan. Kedua, dari material atau bahan direspons dengan pemikiran, perasaan, imajinasi kemudian ide muncul untuk diciptakan patung tertentu. Pada karya seni patung tugas akhir penulis, proses ide penciptaan karya muncul dari pengamatan obyek baru dituangkan ke dalam karya sesuai imajinasi ekspresi penulis.

Mengulas material atau bahan dalam penciptaan seni patung banyak sekali material yang digunakan. Untuk mencapai ekspresi material seni patung dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kelompok material. Pertama, material alami berupa batu dengan beragam jenis dan kekerasannya, kayu dari berbagai jenis pohon, bambu, es, salju, tanah liat, getah tanaman, serat-serat tanaman, kulit binatang, tulang dan

masih banyak lagi yang bersifat alami. Kedua, non alamiah material. Ini bisa material olahan industri/manusia sebelumnya. beberapa contoh yang sering dipakai yaitu: logam, resin, semen, kaca, kertas, fiber glass, karet sintetis, silikon, polimer, plastik dan masih banyak lagi. Masing-masing material memiliki karakteristik sendiri yang dapat dipilih untuk mewakili dan mewujudkan ide-ide ke dalam karya seni patung. Sifat-sifat dan karakteristik itu sering dimanfaatkan untuk mencapai artistik, kesan, yang diharapkan dan bentuk, imajinasi yang muncul serta wakil dari ekspresi dari penciptanya.

Pada karya tugas akhir seni ini, penulis memilih material kayu dan pengolahan limbah kayu sebagai material yang mewakili ide dan ekspresi penulis. Pemilihan material ini mempertimbangkan sifat material, kesan dan teknik yang digunakan untuk mewujudkan karya seni patung tugas akhir ini.

Setelah menjelaskan secara global seni patung, sekarang penulis uraikan maksud karya seni patung penulis pada tugas akhir ini karya seni patung ini. Tugas akhir ini penulis berjudul "Eksplorasi Bentuk-Bentuk Simpul"

Penjelasan judul yang penulis angkat pada karya tugas akhir ini dapat penulis uraikan terlebih dahulu perkata yang digunakan. Eksplorasi merupakan suatu upaya manusia untuk menggali, , mengambil dan semacamnya untuk dimanfaatkan atau digunakan untuk kepentingan yang semaksimal mungkin bagi penggunanya. Bentuk-bentuk simpul yang penulis maksud disini yaitu bentuk-bentuk yang dimiliki oleh beraneka ragam jenis simpul dengan karakteristiknya untuk dituangkan ke dalam karya seni patung. Jadi, pada karya tugas akhir karya seni patung kali ini, penulis tegaskan

bahwa karya seni patung penulis hanya mempermasalahkan kebentukan simpul hasil pengamatan penulis. Pengamatan penulis tentang bentuk simpul berkisar kebentukan, karakteristik, dimensi dan keruangan. Jadi, persoalan yang terangkat murni tentang masalah kesenirupaan (seni patung) yaitu penciptaan seni patung yang dilandasi dengan pengamatan atas bentuk-bentuk simpul tanpa membebani karya seni patung dengan permasalahan tema, nilai yang diangkat dan tedensi lain dalam karya seni/seni rupa. Dengan demikian sangat jelas bahwa karya seni patung tugas akhir ini hanya mengulas ke dalam seni patung yakni bentuk, irama, ruang, dimensi, ekspresi, tehnik, tekstur dan kaidah kebentukan seni patung yang menyangkut visual wujud yang dihadirkan.

Entah dengan cara digayakan, disederhanakan, atau dengan berbagai caru aksentuasi visual. Keindahan menjadi suatu nilai seni yang yang dicari, diinginkan dan diciptakan, oleh karena itu keindahan yang ada dalam suatu karya seni menuntut adanya kualitas. Seni yang baik tentu berarti bahwa kualitas obyek seni terwujudkan dalam kualitas medium seni secara tepat berdasarkan selera atau sikap keindahan seniman<sup>4</sup>.

Keindahan maupun kekurangan yang terdapat pada benda telah dan menjadi sumber penciptaan karya bagi penulis. Pada bab pendahuluan ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang judul tugas akhir dan pengasannya dengan menguraikan pemikiran berhubungan dengan pemilihan judul tersebut.

---

<sup>4</sup> Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, Institut Teknologi Bandung, 2000, p. 56

## PENEGASAN JUDUL

Dengan berbagai pemahaman diatas dalam penyusunan tugas akhir ini penulis memilih menggunakan judul; “EKSPLOITASI BENTUK-BENTUK SIMPUL”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dengan tema diatas penulisan. Maka perlu diberi batasan pada arti kata-kata dan kalimat pada judul, yaitu :

- Eksplorasi : 1. Pengusahaan, Pendayagunaan, 2. pemanfaatan untuk keuntungan sendiri; pengisapan; pemerasan<sup>5</sup>. Namun, eksploitasi yang penulis maksud disini adalah suatu upaya kreatif untuk menggali, mengambil dan semacamnya atau digunakan untuk kepentingan yang semaksimal mungkin bagi penggunaanya dalam hal ini seniman
- Bentuk : 1. Lengkuk; lentur; 2. rupa; wujud<sup>6</sup>.
- Simpul : Ikatan pada tali atau benang<sup>7</sup>.

Seperti yang kita kenal saat ini, ada banyak ragam seni. Salah satunya yaitu seni patung. Dalam hal ini, seni patung adalah salah satu dari kategori seni rupa yang menggali persoalan tiga dimensi. Sehingga, bisa dikatakan seni patung merupakan tiruan bentuk orang, hewan, dan lainnya dibuat (dipahat dan sebagainya) dari batu, kayu dan berbagai material lainnya.

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud, Balai Pustaka , 1993, hal. 222

<sup>6</sup> Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia , *Ibid*, hal. 103

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 842

Maka dapat ditekankan penjelasan atas kata dan kalimat judul “Eksplorasi Bentuk-bentuk simpul” adalah penciptaan seni dengan memanfaatkan bentuk – bentuk simpul yang sudah mempunyai potensi karakteristik keindahan tekstur, alur bentuk dan paling utama adalah kekayaan model ikatannya yang tampil dan berwujud dimana secara subyektif untuk selanjutnya dituangkan ke dalam karya seni patung.

